

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsentrasi $PM_{2.5}$ selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi COVID-19 di Negara China, Malaysia, dan Singapura. Penurunan konsentrasi $PM_{2.5}$ disebabkan terbatasnya aktivitas manusia di segala sektor. Rata-rata konsentrasi $PM_{2.5}$ selama pandemi COVID-19 di Beijing $38,8 \mu\text{g}/\text{m}^3$, Shanghai $32,7 \mu\text{g}/\text{m}^3$, Tianjin $37,8 \mu\text{g}/\text{m}^3$, Wuhan $28,9 \mu\text{g}/\text{m}^3$, Singapura $9,6 \mu\text{g}/\text{m}^3$, Kuala Lumpur $12,2 \mu\text{g}/\text{m}^3$, dan Putrajaya $13,2 \mu\text{g}/\text{m}^3$.
2. Kondisi meteorologi yaitu temperatur, kecepatan angin, kelembapan memengaruhi penyebaran konsentrasi $PM_{2.5}$ di Negara China, Malaysia, dan Singapura. Temperatur berbanding lurus dengan konsentrasi $PM_{2.5}$. Kelembapan berbanding lurus dengan konsentrasi $PM_{2.5}$. Kecepatan angin berbanding terbalik dengan konsentrasi $PM_{2.5}$.
3. Perbandingan konsentrasi $PM_{2.5}$ dengan baku mutu di Negara China, Malaysia dan Singapura diperoleh hasil yang berbeda. Kota Beijing terdapat 16 hari nilai konsentrasi $PM_{2.5}$ di atas baku mutu bagi kelas I dan 6 hari nilai konsentrasi $PM_{2.5}$ di atas baku mutu untuk kelas II. Kota Shanghai didapatkan hasil nilai konsentrasi $PM_{2.5}$ di atas baku mutu untuk kelas I selama 3 hari dan hasil nilai konsentrasi $PM_{2.5}$ bagi kelas II di atas baku mutu terjadi 1 hari. Kota Tianjin hasil nilai konsentrasi $PM_{2.5}$ di atas baku mutu untuk kelas II terdapat 9 hari dan untuk baku mutu kelas I tidak ada. Kota Wuhan nilai dari konsentrasi $PM_{2.5}$ untuk kelas I yang berada di atas baku mutu terjadi selama 25 hari dan kelas II tidak ada hari yang berada di atas baku mutu. Negara Singapura, Kota Kuala dan Kota Putrajaya nilai konsentrasi $PM_{2.5}$ yang berada di atas baku mutu tidak ada. Akan tetapi, selama pandemi COVID-19 terjadi penurunan konsentrasi $PM_{2.5}$ di Kota

Wuhan sebesar 29,98%, Kota Shanghai 10,49%, Kota Beijing 8,13%, Kota Tianjin 16,49%, Kota Singapura 41,46%, Kota Kuala Lumpur 26,51% dan Kota Putrajaya 21,89% dibandingkan tahun 2019.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dengan judul ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini disarankan untuk dilanjutkan dengan negara dan kota yang berbeda agar bisa dilihat trend konsentrasi $PM_{2.5}$ di dunia selama masa pandemi COVID-19.
2. Penelitian diharapkan bisa dilanjutkan dengan menambah jenis parameter pencemar udara seperti PM_{10} , CO, NO_x , SO_x , dan HC.
3. Hasil dari penelitian dapat dilakukan perbandingan baku mutu yang diakui oleh internasional jika penelitian ini dilanjutkan.

